

Pengaruh Market Value Added Dan Price Earning Ratio Terhadap Pendapatan Saham Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Endra Saputra

Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer Royal Kisaran

Muhammad Umar Maya Putra

Universitas Al-Azhar Medan
UMAR_YAZLI@YAHOO.COM

Parimin

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Tanjung Pura

Abstract

The result of multiple linear regression test is $Y = 1,104 - 9,339X_1 - 0,033X_2$ with details of Constant value equal to 1,104; meaning if MVA and PER value is 0, then Share Revenue is positive equal to 1,104. The regression coefficient of variable MVA (X_1) is -9,339; meaning that if Market Value Added decrease one unit, then Share Revenue will decrease equal to 9,339 unit with assumption of value of other free variable remain. Regression coefficient variable PER (X_2) equal to -0,033; meaning that if Price Earning Ratio decrease one unit, then Share Revenue will decrease equal to 0,033 unit with assumption of value of other free variable remain.

Simultaneous Significance Test Result (Test-F) shows that Market Value Added (MVA) and Price Earning Ratio (PER) variables together have no significant effect on Stock Revenues in animal feed companies listed on BEI. The result of Partial Significance Test (t-Test) shows that Market Value Added (MVA) variable has no significant influence on the variable of Earning Ratio, nor is the Price Earning Ratio (PER) variable having significant influence to the variable of Revenue Shares in the poultry feed company listed on BEI.

Keywords: Market Value Added, Price Earning Ratio, Stock Revenue, Animal Feed Company

Abstrak

Hasil uji Regresi linier berganda yaitu $Y = 1,104 - 9,339X_1 - 0,033X_2$ dengan rincian nilai Konstanta sebesar 1,104; artinya jika MVA dan PER nilainya adalah 0, maka Pendapatan Saham adalah positif sebesar 1,104. Koefisien regresi variabel MVA (X_1) sebesar -9,339; artinya jika *Market Value Added* mengalami penurunan satu satuan, maka Pendapatan Saham akan mengalami penurunan sebesar 9,339 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi variabel PER (X_2) sebesar -0,033; artinya jika *Price Earning Ratio* mengalami penurunan satu satuan, maka Pendapatan Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,033 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added (MVA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Saham pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. Hasil uji Signifikansi Parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added (MVA)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Saham, begitu juga dengan variabel *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Saham pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Market Value Added, Price Earning Ratio*, Pendapatan Saham, Perusahaan Pakan Ternak

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang berkembang pesat saat ini, membuat banyak perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun produksi serta perdagangan berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik guna keberlangsungan usahanya di periode yang akan datang. Selain untuk memperoleh keuntungan yang baik, perusahaan tersebut juga berusaha agar kinerja usahanya menjadi lebih baik agar banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Konsep keuangan, dipandang perlu untuk dilakukan identifikasi terhadap performansi melalui rasio keuangan yang terjadi di setiap perusahaan dan juga tingkat pengembalian tingkat investasi.

Beberapa rasio-rasio keuangan perusahaan rasio pasar atau saham merupakan rasio keuangan yang dapat dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio pasar yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain *Price Earning Ratio (PER)*. Rahma, Djumahir, & Djazuli (2014) menjelaskan bahwa PER merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi para investor PER dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang.

Setelah PER dapat direalisasikan dengan baik, setiap perusahaan perlu melihat bagaimana kekayaan pemegang saham. Hal ini merupakan suatu bagian dari cara untuk mengukur kemakmuran perusahaan. Kemakmuran ini merupakan bentuk dan tanggung jawab dalam melihat peformansi perusahaan yang tertuang dalam *Market Value Added (MVA)*. Rahma, Djumahir, & Djazuli (2014) menjelaskan bahwa MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham

dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai.

Kajian Pustaka

Price Earning Ratio (PER) merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga satu rupiah *earning* (Tandelilin, 2001).

Prayitno (2007) dalam Animah (2010) menyimpulkan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga PER dapat digunakan untuk memprediksi besarnya *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Rasuli (2010) merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (EPS). PER juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan.

Suryagung Ryadi & Sujana (2014) menjelaskan bahwa PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut.

Young dan O Byrne (2001:27) dalam Syahirah & Lantania (2016) menjelaskan MVA adalah suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila MVA bertambah. (Rahayu, 2007:32). nilai MVA tinggi menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi

pemegang saham. Nilai tambah pasar negatif berarti nilai dari investasi yang di jalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal yakni kekayaan telah di musnahkan.

Agung dan Sukardi (2009) dalam Sri Rahayu & Dana (2016) menjelaskan Pendekatan EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditur.

Metode Penelitian

Dalam website www.idx.co.id (2014) menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari data Industri Pakan ternak yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan melalui. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku-buku referensi, majalah, jurnal penelitian ilmiah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2009), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan media bantu SPSS 16.0. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009). Adapun rumus dari regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan (*Return*) Saham

α : *constant*

β_1 : Koefisien regresi pertama

β_2 : Koefisien regresi kedua

X_1 : MVA

X_2 : PER

ϵ : *error*

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini data diperoleh dan ditelusuri dari www.idx.co.id (2014) didapatkan data perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data perusahaan penulis tampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Data Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di BEI

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tanggal berdiri | Tanggal Listing |
|----|-----------------|----------------------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | SIPD | Sierad Produce Tbk. | 06 Sept 1985 | 27 Des 1996 |
| 2 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. | 07 Jan 1972 | 18 Mar 1991 |
| 3 | MAIN | Malindo Feedmill, Tbk. | 10 Jun 1997 | 27 Jan 2006 |
| 4 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk. | 18 Jan 1971 | 23 Okt 1989 |

Sumber: (www.idx.co.id, 2014)

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan. Karena sampel dalam penelitian ini hanya 4 perusahaan maka penulis mengambil periode laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Dari data 4 sampel perusahaan dengan periode 2010-2013 diperoleh data untuk masing-masing variabel yang diteliti. Data hasil variabel penelitian penulis tampilkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Data Hasil Variabel Penelitian

| Periode (Tahun) | Pendapatan Saham | MVA | PER |
|--|------------------|----------|-------|
| Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | | | |
| 2010 | 3.089 | (879.00) | 13.67 |
| 2011 | 0.168 | 1,772.00 | 14.95 |
| 2012 | 0.698 | 3,151.00 | 22.33 |
| 2013 | (0.075) | 2,768.00 | 18.79 |
| Sierad Produce Tbk. | | | |
| 2010 | 0.420 | (54.00) | 10.90 |
| 2011 | (0.239) | (77.00) | 21.62 |
| 2012 | (0.074) | (85.00) | 31.18 |
| 2013 | - | (85.00) | 29.06 |
| Malindo Feedmill Tbk. | | | |
| 2010 | (0.289) | 2,844.00 | 6.03 |
| 2011 | 0.531 | 219.00 | 8.10 |
| 2012 | 1.423 | 2,126.00 | 13.31 |
| 2013 | 0.337 | 2,773.00 | 16.66 |
| JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. | | | |
| 2010 | 1.250 | 2,136.00 | 6.80 |
| 2011 | 0.214 | 2,341.00 | 12.19 |

Sumber: (www.idx.co.id, 2014)

Keterangan kode variabel penelitian:

PER : *Price Earning Ratio*

MVA: *Market Value Added*

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2009), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*)

Berdasarkan sampel dari penelitian ini terdapat 4 perusahaan dengan periode laporan keuangan dari 2010 sampai dengan 2013 (4 tahun) ditampilkan dalam data statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Pendapatan Saham | 16 | -.80 | 3.09 | .4537 | .89940 |
| Market Value Added | 16 | -879.00 | 4323.00 | 1454.4951 | 1565.34256 |
| Price Earning Ratio | 16 | 6.03 | 31.18 | 15.6550 | 7.32637 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Sumber: (www.idx.co.id, 2014)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil statistik deskriptif menjelaskan bahwa untuk variabel Pendapatan Saham memiliki nilai rata-rata (mean) diperoleh 0,4537 dengan nilai tertinggi (maximum) pada tahun 2010 sebesar 3,09 pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 sebesar -0,80 pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berikutnya untuk variabel Market Value Added (MVA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1454,491 dengan nilai tertinggi (maximum) pada tahun 2012 sebesar 4323,00 pada perusahaan Japfa Compeed Indonesia Tbk, sedangkan nilai terendah pada tahun 2010 sebesar -879,00 pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Untuk variabel *Price Earning Ration* (PER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 15,6550 dengan nilai tertinggi (maximum) pada tahun 2012

sebesar 31,18 pada perusahaan Sierad Produce Tbk, sedangkan nilai terendah pada tahun 2010 sebesar 6,03 pada perusahaan Malindo Feedmill Tbk

Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan media bantu SPSS 16.0. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009). Adapun rumus dari regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Adapun hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,104 - 9,339X_1 - 0,033X_2$$

Penjelasan:

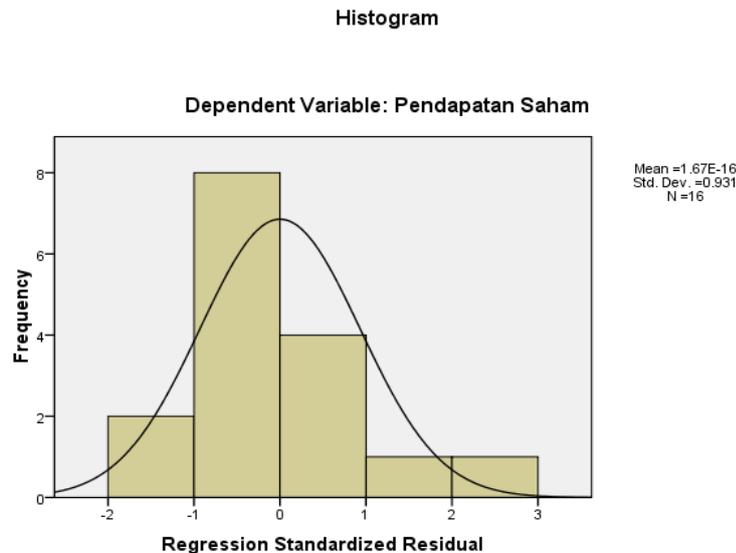
1. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai Konstanta sebesar 1,104; artinya jika MVA dan PER nilainya adalah 0, maka Pendapatan Saham adalah positif sebesar 1,104.
2. Koefisien regresi variabel MVA (X_1) sebesar -9,339; artinya *jika Market Value Added* mengalami penurunan satu satuan, maka Pendapatan Saham akan mengalami penurunan sebesar -9,339 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel PER (X_2) sebesar -0,033; artinya *jika Price Earning Ratio* mengalami penurunan satu satuan, maka Pendapatan Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,033 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen saling mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas ini menggunakan histogram sebagai salah satu alat untuk membandingkan antara data hasil observasi dengan distribusi yang mendekati

normal. Selain itu juga dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Garis lurus diagonal akan dibentuk oleh distribusi normal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menunjukkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001). Dengan menggunakan *probability plot*, normalitas data dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Normalitas Data

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan gambar 1 diatas uji normalitas baik menggunakan histogram dan/atau *probability plot* menghasilkan sebaran data mengikuti garis lurus diagonalnya, dengan demikian data untuk setiap variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Multikolinieritas mengindikasikan terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir semua variabel independen dari model yang tersedia. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $< 0,1$ atau apabila nilai VIF lebih

besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.104 | .675 | | 1.636 | .126 | | |
| | Market Value Added | -9.339 | .000 | -.163 | -.587 | .567 | .929 | 1.076 |
| | Price Earning Ratio | -.033 | .034 | -.268 | -.968 | .351 | .929 | 1.076 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Saham

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 uji Multikolinieritas data dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, menghasilkan data bahwa variabel MVA dan PER memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Ada beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan yaitu uji *Glejser*, Uji *Spearman's*, Uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan heteroskedastisitas penulis menggunakan cara/metode Uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.357 | .400 | | 3.395 | .005 |
| | Market Value Added | .000 | .000 | -.456 | -1.848 | .087 |
| | Price Earning Ratio | -.032 | .020 | -.390 | -1.582 | .138 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 uji heteroskedastisitas data dilakukan dengan uji Glejser, menghasilkan data bahwa variabel MVA dan PER memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dengan demikian kedua variabel tersebut tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2001). Hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .515 ^a | .265 | .152 | .55011 | 2.015 |

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Market Value Added

b. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi diperoleh bahwa R^2 (*Adjust R Square*) sebesar 0,152 atau 15,2%, artinya variabel MVA dan PER memberikan variasi penjelasan sebesar 15,2% terhadap variabel Pendapatan Saham. Sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan *standar error of the estimate* dari regresi ini sebesar 0,550, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi Pendapatan Saham sebesar 0,550.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Uji Signifikan secara Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* dan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Saham sebagai variabel dependen.
2. Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Saham. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Rahayu dan Aisjah (2012) yang menghasilkan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (*Return*) Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Saputra (2012) yang menyimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
3. Begitu juga dengan variabel *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Latifur (2012) yang menghasilkan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (*PER*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,152 atau 15,2%, artinya variabel MVA dan PER memberikan variasi penjelasan sebesar 15,2% terhadap variabel Pendapatan Saham. Sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan *standar error of the estimate* dari regresi ini sebesar 0,550, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi Pendapatan Saham sebesar 0,550.

Saran

1. Bagi para pengambil keputusan keuangan khususnya pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI disarankan tidak terpengaruh pada variabel-variabel penentu diatas dalam memprediksi pendapatan dalam bentuk saham, karena tidak selamanya variabel penentu seperti *Market Value Added* dan *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi Pendapatan Saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan jumlah variabel bebas dan periode laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai data penelitian dengan periode diatas 4 tahun.
3. Penelitian ini terbatas hanya untuk perusahaan pakan ternak yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya harus diperhatikan jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian.

Daftar Pustaka

- Animah. 2010. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Size Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007). *Jurnal Universitas Jember* , 51-78.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Puspita, V., Isnurhadi, & Umrie, M. R. 2015. Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* , 97-110.
- Rahma, E. Y., Djumahir, & Djazuli, A. 2014. *Jurnal Aplikasi Manajemen (Jam)*. Vol 12 No 3, 2014.
- Rasuli, L. O. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Simposium Nasional Akuntansi Iv*: , 112-130.
- Sri Rahayu, N. M., & Dana, I. M. 2016. Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1 , 443 - 469.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Suryagung Ryadi, P. R., & Sujana, I. K. 2014. Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 Issn: 2302-8556 , 202-216.

Syahirah, C. S., & Lantania, M. F. 2016. Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vol. 1, No. 1, , 1-12.*

www.Idx.Co.Id. 2014, 02 02. *Www.Idx.Co.Id.* Retrieved 08 12, 2017, From *Www.Idx.Co.Id.*